

KESIAPSIAGAAN KADER, KELUARGA, DAN KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM

Asrawaty^{1*}, Arie Maineny², Henrietta Imelda Tondong³
^{1,2,3}Prodi D3 kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indoensia
asrawaty.agussalim@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Ibu hamil salah satu kelompok yang rentan dalam menghadapi bencana alam karena keadaan fisik dan kesehatannya yang membutuhkan perhatian khusus. Desa Padende terletak di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah yang sering kali terkena dampak bencana alam, terutama gempa bumi dan banjir. Peran kader sangat penting dalam mempersiapkan dan membimbing keluarga dan kelompok rentan termasuk ibu hamil dalam memberikan edukasi tentang langkah kesiapsiagaan melakukan evakuasi, dan membantu dalam menyusun rencana tanggap darurat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa Padende dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Padende Kabupaten Sigi dengan jumlah peserta sejumlah 25 orang terdiri dari kader, kepala keluarga, pemuda karang taruna, dan ibu hamil. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah sosialisai dan praktik. Hasil pengabdian masyarakat ini dari analisis kuesioner sebelum (Pre-Test) dan sesudah sosialisai (Post-Test), yaitu yaitu sebelum edukasi dan pelatihan hanya 60%, setelah edukasi dan pelatihan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan mencapai 90% pada mitra PKM maupun masyarakat terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan; Kelompok Rentan; Bencana Alam.

Abstract: Pregnant women one of the vulnerable groups facing natural disasters because their physical condition and health require special attention. Padende Village, located in Marawola District, Sigi Regency, often affected by natural disasters, especially earthquakes and floods. The role of cadres very important preparing and guiding families, vulnerable groups, and pregnant women, in providing education about evacuation preparedness steps, and preparing emergency response plans. Purpose of this community service to increase the knowledge and skills of the Padende village in preparing for natural disasters. This community service was carried out in Padende Village, Sigi Regency with a total of 25 participants consisting of cadres, head of family, youth groups and pregnant women. The methods used in this community service are socialization and practice. The results of this community service from the analysis of questionnaires before (Pre-Test) and after socialization (Post-Test), Before education and training it was only 60%, after education and training there was an increase in the level of knowledge and skills reaching 90% in PKM partners and the community regarding preparedness for natural disasters.

Keywords: Preparedness; Vulnerable Groups; Natural Disasters.



Article History:

Received: 04-07-2024
Revised : 19-07-2024
Accepted: 29-07-2024
Online : 10-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Padende, yang terletak di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, merupakan salah satu daerah yang sering kali terkena dampak bencana alam, terutama gempa bumi dan banjir. Kondisi geografisnya yang berada di daerah rawan bencana menjadikan penduduk di desa ini selalu berada dalam risiko tinggi terhadap potensi bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu (Chandra Wijaya, 2021). Ancaman bencana alam telah menjadi bagian tak terpisahkan dari realitas kehidupan masyarakat di berbagai penjuru dunia, termasuk di Desa Padende, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Di tengah ketidakpastian ini, kesiapan dan kesiagaan menjadi kunci utama dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil (Akhbar, 2019) (BNPB, 2017).

Di tengah potensi bencana alam yang selalu mengintai, kelompok rentan, seperti ibu hamil, dan keluarga, memerlukan kesiapsiagaan yang lebih tinggi untuk menghadapi situasi darurat. Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat, peran kader, keluarga, dan kelompok rentan ibu hamil memiliki bobot yang tak terhingga (BNPB, 2018) (Kamsatun et al., 2021). Kader sebagai ujung tombak dalam penyebaran pengetahuan dan praktik-praktik adaptasi terhadap bencana, memainkan peran krusial dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi berbagai ancaman alam. Sementara itu, keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur sosial, memiliki tanggung jawab besar dalam mengamankan anggotanya dan merancang strategi bersama dalam menghadapi situasi darurat (Mardiatno, 2019).

Kelompok rentan ibu hamil menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan dan penanganan bencana alam. Karena kondisi fisik dan mental yang rentan, perlindungan serta perencanaan khusus bagi mereka menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditawar (Elvira Silviani et al., 2022). Oleh karena itu, melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kami berkomitmen untuk menguatkan kesiapsiagaan kader, keluarga, dan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi berbagai bencana alam yang mungkin mengancam Desa Padende. Dengan memanfaatkan pengetahuan lokal, inovasi teknologi, serta kolaborasi antarstakeholder, diharapkan upaya ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, tangguh, dan responsif terhadap ancaman bencana alam (Kamsatun et al., 2021). Keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Padende menjadi tujuan utama yang akan terus kami perjuangkan melalui pengabdian kepada masyarakat ini.

Kader-kader yang tergabung dalam berbagai organisasi kemasyarakatan di Desa Padende memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membimbing keluarga dan kelompok rentan, termasuk ibu hamil, dalam menghadapi bencana alam. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan edukasi tentang langkah-langkah kesiapsiagaan, melakukan pelatihan evakuasi, dan membantu dalam menyusun rencana tanggap darurat darurat (Sari, 2021). Meskipun peran kader sangat penting, masih terdapat

tantangan dalam memastikan bahwa kesiapsiagaan kader, keluarga, dan kelompok rentan ibu hamil sudah optimal. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya dan akses terhadap informasi, minimnya koordinasi antarstakeholder, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya persiapan menghadapi bencana alam (Estikawati et al., 2021) (Purwanti, 2019).

Perlunya peningkatan kesiapsiagaan kader, keluarga, dan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana alam di Desa Padende menjadi suatu kebutuhan mendesak yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat secara keseluruhan (Maiseptya Sari et al., 2021) (Sigi, 2024). Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan tangguh dalam menghadapi ancaman bencana alam di masa mendatang (Mardiatno, 2019). Adapun yang menjadi tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa Padende dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.

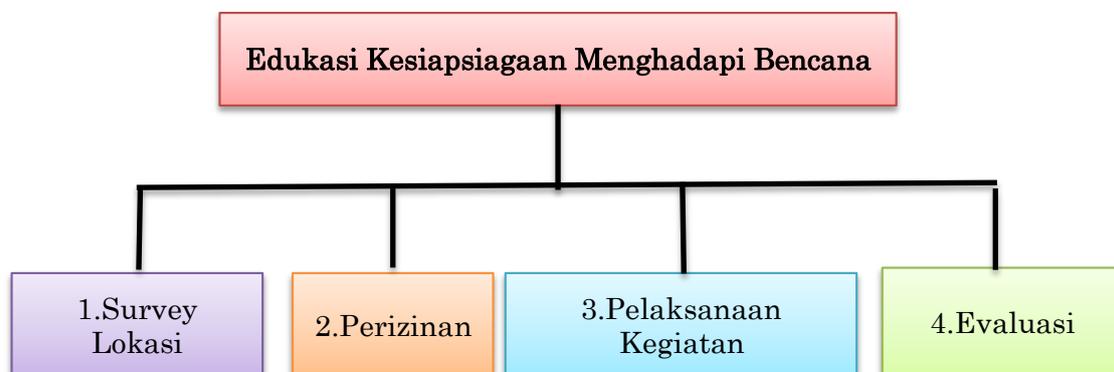
B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada hari Senin s.d Rabu, 18 s.d 20 Maret 2024 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA di Balai Desa Padende, dengan dihadiri 25 masyarakat desa Padende (kader, pemuda karang taruna, keluarga dan ibu-ibu hamil) di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah adalah ceramah/diskusi serta pendampingan saat pelatihan evakuasi mandiri pada kelompok rentan. Saat memberikan sosialisasi dan praktik tentang kesiapsiagaan bencana alam serta evakuasi mandiri pada kelompok rentan dengan menggunakan video praktik evakuasi mandiri pada kelompok rentan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Survey kecamatan Marawola yang akan dilakukan penyuluhan untuk memprediksi jumlah peserta, lokasi kegiatan, dan sarana prasarana yang akan digunakan
2. Pendekatan mitra kegiatan terkait perizinan teknis dan teknis kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu Kepala Puskesmas Marawola, Kepala Desa Padende, Bidan, Karang Taruna, dan Kepala keluarga.
3. Pelaksanaan penyuluhan kepada peserta, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu:
 - a. Melakukan pretest dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
 - b. Setelah pretest kegiatan selanjutnya edukasi atau penyuluhan berupa ceramah serta tanya jawab mengenai mitigasi bencana berupa

perencanaan kesiapsiagaan menangani ancaman dan kerentanan lebih cepat dan tepat, meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan bencana yang akan terjadi, membangun kerjasama para pihak yang dapat mendukung dalam penyelenggaraan upaya pengelolaan pasca bencana, serta meminimalkan dampak bencana mulai dari pra bencana, tanggap darurat serta pasca bencana. Metode ceramah menggunakan power point yang berisi gambar dan video serta membagikan booklet. Materi yang diberikan secara padat, cepat, serta mudah dipahami.

- c. Pelatihan untuk evakuasi kelompok rentan menggunakan video yang diputar dan di nonton secara bersama serta melakukan gerakan yang sesuai dengan standar operasional prosedur.
4. Setelah peserta diberikan materi edukasi dilakukan evaluasi atau posttest terkait materi kesiapsiagaan menghadapi bencana. Hasil posttest yang dilakukan akan memberikan gambaran perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi kesiapsiagaan menghadapi bencana seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahap-tahap Edukasi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi persiapan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Proses persiapan berupa, persiapan alat dan bahan untuk memberikan sosialisasi seperti persiapan SAP, Power Point (PPT), kuesioner, dan video praktik evakuasi kelompok rentan. Untuk video praktik evakuasi kelompok rentan telah memiliki sertifikat HAKI dengan nomor sertifikat EC00202429418 tertanggal 03 April 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kemitraan ini dilaksanakan oleh tim Poltekkes Kemenkes Palu di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain:

1. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

- a. Kegiatan ini merupakan edukasi awal yang diberikan kepada mitra pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi yang dihadiri 25 orang. Sebelum dilakukan edukasi tim pengabdian memberikan lembar *informed consent* dan soal *pretest* dirancang sesuai materi yang akan dibawakan pemateri. Dari kegiatan pretest ini di peroleh hasil pengetahuan peserta tentang kesiapsiagaan diperoleh hasil pengetahuan peserta tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana pada kisaran 60% atau kategori sedang.
- b. Tahap selanjutnya adalah pemateri membawakan materi berupa powerpoint yang berkaitan tentang kesiapsiagaan kader, keluarga, dan kelompok rentan dalam menghadapi bencana serta bagaimana cara mengatasi kelompok rentan pada situasi bencana, kiat-kiat apa saja yang harus diperhatikan oleh masyarakat dalam mengevakuasi kelompok rentan, pembuatan jalur evakuasi dan KIT apa saja yang disiapkan untuk mengevakuasi kelompok rentan. Pelaksanaan materi di akhiri dengan pelaksanaan tanya jawab dengan peserta. Hasil tanya jawab menunjukkan bahwa ibu mengerti tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Edukasi Tentang Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Setelah Diberikan Edukasi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

c. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pengabdian masyarakat yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan evakuasi secara mandiri terhadap kelompok rentan agar dapat meminimalisir dampak yang dirasakan oleh ibu hamil salah satunya peran keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil pertama yang memberikan sosialisasi kepada setiap anggotanya. Kegiatan ini melibatkan kader, keluarga, karang taruna, dan ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Marawola (Sato, 2016). Program ini dilaksanakan untuk mengupayakan peningkatan derajat kesehatan melalui upaya promotif dan preventif dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil (Setyaningsih, 2019).

Peran keluarga harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana. Wilayah marawola merupakan daerah yang rawan bencana banjir dan gempa. Masalah mendasar yang ditemukan di masyarakat atau keluarga diantaranya belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah evakuasi baik di rumah maupun diluar rumah, panik dan tergesa-gesa saat kejadian bencana yang menimbulkan kecelakaan, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan (Madeni et al., 2024), seperti terlihat pada gambar 4 dan 5 berikut ini:



Gambar 4. Pemuatan Video Bagaimana Cara Evakuasi Mandiri Kelompok Rentan Sesuai SOP



Gambar 5. Warga Desa Padende Memperagakan Dengan Tepat Cara Evakuasi Mandiri Kelompok Rentan

2. Tahap Evaluasi

Tahap akhir melakukan review dan evaluasi, peserta menyampaikan kesan-kesannya dalam mengikuti kegiatan ini dan menyampaikan sarannya agar pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan menghadapi bencana perlu tindak lanjut dan kegiatan ini terus berkesinambungan dilaksanakan disetiap pertemuan rutin dikantor desa. Setelah ini dilakukan posttest yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi kesiapsiagaan menghadapi bencana. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat mencapai 90% tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Salah satu risiko yang paling tinggi didalam masyarakat yang perlu dikelola adalah kelompok rentan, karena kelompok rentan berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana atau ancaman bencana (Palmeiro-Silva et al., 2018). Melalui kegiatan edukasi dan tanya jawab pentingnya edukasi mengenai pelatihan evakuasi secara mandiri, tanda-tanda terjadinya bencana, serta penyelamatan barang berharga, dokumen berharga, dan keselamatan diri dan keluarga, agar dampak bencana tidak terlalu parah (Muhaemin et al., 2022).

Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap, dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari pengurangan risiko bencana (Teja, 2018). Banyak korban pada saat terjadinya bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Siregar & Wibowo, 2019).

Edukasi melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam memahami serta memiliki kemampuan serta kemauan untuk melakukan sesuai dengan konsep penyuluhan yang diberikan (Rodiah et al., 2016). Edukasi yang diberikan dalam pelaksanaan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang mengenali risiko dan dampak terjadinya bencana (Sulistyawati et al., 2022) (Trisanti & Khoirunnisa, 2018). Pemberdayaan kepada masyarakat yang terstruktur dapat meningkatkan pengurangan risiko bencana melalui kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Sato, 2016).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi telah terlaksana pada hari Senin s.d Rabu, 18 s.d 20 Maret 2024 sebanyak 25 masyarakat desa Padende yang terdiri dari 5 kader posyandu, 10 pemuda/pemudi karang taruna, 5 kepala keluarga dan 5 ibu-ibu hamil. Dari jumlah 25 responden, keseluruhan (90%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kelompok rentan. Desa padende telah mengikuti pelatihan kebencanaan, namun tidak secara rutin di simulasikan kembali, maka praktik evakuasi mandiri tidak dapat

dilakukan dengan benar (Maineny et al., 2024). Bukan hanya praktik evakuasi, pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul sangat penting dibuat untuk mitigasi bencana sebagai sumber informasi, selain itu evakuasi mandiri juga mengacu pada penyelamatan barang berharga, dokumen berharga, keselamatan diri dan keluarga.

Kelompok rentan seperti ibu hamil perlunya kesiapsiagaan aspek reproduksi salah satunya penyediaan KIT individu agar meminimalisir dampak bencana terhadap kesehatan reproduksi (Khatiri et al., 2020) (Batjo et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan penyegaran dan pelatihan kembali tentang bagaimana melakukan evakuasi mandiri minimal pada tingkat keluarga dan diri sendiri, serta pentingnya informasi-informasi terkait kebencanaan yang mudah dilihat atau diakses oleh masyarakat sehingga kapanpun dan dimanapun dapat dilihat dan menjadi informasi bagi masyarakat. Perlunya papan pengumuman, poster, leaflet bahkan video praktik evakuasi mandiri bagaimana cara melakukan evakuasi mandiri pada kelompok rentan.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat adalah partisipasi aktif dan baik dari seluruh masyarakat maupun pihak Puskesmas Marawola, ruangan yang disiapkan cukup kondusif dan nyaman sehingga memudahkan pengabdian melakukan penyuluhan serta mempraktikkan secara langsung bagaimana melakukan evakuasi mandiri. Tidak ditemukan adanya faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian, namun beberapa kekurangan yang belum terlaksana dalam kegiatan pengabdian adalah saat melakukan praktik evakuasi mandiri pada kelompok rentan tidak dapat dilakukan pada kondisi sebenarnya yang melibatkan langsung ibu hamil mengingat kondisi ibu hamil sangat rentan serta lingkungan dan sarana prasarana yang belum memadai untuk keselamatan ibu hamil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Marawola desa Padende telah terlaksana pada hari Senin s.d Rabu, tanggal 18 s.d 20 Maret 2024 sebanyak 25 responden yang terdiri dari kader posyandu, pemuda/pemudi karang taruna, kepala keluarga dan ibu hamil. Dari jumlah 25 responden, keseluruhan (90%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana dan praktik evakuasi mandiri pada kelompok rentan. Kelompok rentan dalam situasi darurat bencana memerlukan perhatian dan perlakuan khusus. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana menghadapi bencana, termasuk melindungi kelompok rentan perlu diupayakan dalam rangka memperkuat kesiapsiagaan masyarakat.

Saran bagi pihak desa Padende dan Puskesmas Marawola mengaktifkan kembali penyuluhan, konseling, pelatihan terkait kesiapsiagaan dalam

menghadapi bencana melalui berbagai media yang menarik masyarakat yang dapat dilakukan oleh pihak desa bekerja sama dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sigi. Selain itu partisipasi masyarakat tidak kalah penting untuk tetap aktif dalam kegiatan pelatihan ataupun sosialisasi terkait kebencanaan yang dilakukan oleh pihak desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, pihak Badan Penanggulan bencana Daerah (BNPB) Kabupaten Sigi, pihak Desa Padende dan pihak Puskesmas Marawola serta masyarakat yang turut serta dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhbar, R. K. (2019). Analisis Spasial Rawan Banjir Terhadap Dampak Lingkungan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Warta Rimba*, 7(4), 172–180. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRimba/article/view/15222>
- Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Situasi Bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3280. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9584>
- BNPB. (2018). *Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Kondisi Dan Tata Cara Pelaksanaan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/214734/peraturan-bnpb-no-5-tahun-2018>
- BNPB, B. N. P. B. (2017). *Data Bencana Indonesia Tahun 2017* (S. P. Nugroho, H. Agusina, T. Harjito, & Dian Okiar (eds.)). Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-2017>
- Chandra Wijaya, R. (2021). Potensi Banjir Bandang Pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.35334/be.v5i2.1838>
- Elvira Silviani, Y., Fitriani, D., & Regita. (2022). Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi, The Relationship between Disaster Experience and Preparation of Pregnant Women in The Face of Earthquake Disasters. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(1), 55–62.
- Estikawati, S. A., Hidayah, N., & Martiana, A. (2021). Pendidikan Mitigasi Bencana pada Keluarga di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(2), 133–146. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i2.38995>
- Kamsatun, Meitya, & Sukarni. (2021). Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Tanggap Bencana Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Dampak Bencana Pada Ibu Hamil. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–4. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/article/view/623>
- Khatri, G. K., Tran, T. D., Baral, S., & Fisher, J. (2020). Experiences of an earthquake during pregnancy, antenatal mental health and infants' birthweight in Bhaktapur District, Nepal, 2015: A population-based cohort

- study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03086-5>
- Madeni, B., MS, S. W., & Hasritawati, H. (2024). Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12658>
- Maineny, A., Sakti, P. M., & Sipatu, L. (2024). Kesiapsiagaan bencana alam melalui sosialisasi dan praktik evakuasi mandiri di tingkat keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2611–2618.
- Maiseptya Sari, R. I., Aprilia Ningsih, D., Fahriani, M., Tri Oklaini, S., & Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, P. (2021). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2), 45–52. <http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/wuj/>
- Mardiatno, D. (2019). *Kesiapsiagaan (Preparedness) dan Tanggap Darurat Bencana*. Universitas Gadjah Mada.
- Muhaemin, M., Mayaguezz, H., Kusuma, A. H., Susanti, O., Efendi, E., Hudaidah, S., & Artikel, P. (2022). Peningkatan Kapasitas Kelompok Rentan Bencana (KRB) Melalui Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Trimulyo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 01(02), 295–303. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JFPF/article/view/5847/4262>
- Palmeiro-Silva, Y. K., Orellana, P., Venegas, P., Monteiro, L., Varas-Godoy, M., Norwitz, E., Rice, G., Osorio, E., & Illanes, S. E. (2018). Effects of earthquake on perinatal outcomes: A Chilean register-based study. *PLOS ONE*, 13(2), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191340>
- Purwanti, R. (2019). Program Gastizi 1000 Dalam Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Rodiah, Lusiana, & Agustine. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 5–8. journhdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Sari, M. (2021). *Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi* [University Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/103602/>
- Sato, M. (2016). Kebutuhan dan Kekhawatiran Segera di Kalangan Wanita Hamil Selama dan Setelah Topan Haiyan (Yolanda). *Pubmed Central*. <https://doi.org/Doi: 10.1371/currents.dis.29e4c0c810db47d7fd8d0d1fb782892c>
- Setyaningsih, D. (2019). Gambaran Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pasca Gempa Di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1–7. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/30>
- Sigi, B. P. S. K. (2024). *Kabupaten Sigi Dalam Rangka Sigi Regency In Figures 2024* (Oce, Karyanto, D. Suharyadi, A. Marhum, & et al (eds.); Vol. 16). BPS Kabupaten Sigi.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Sulistiyawati, E. D., Dewi, R., Dewi, C., Erlin, Sakti, R., & Suwarni, L. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Wanita* (A. Munandar (ed.); I). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Teja, M. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap. *Pusat Penelitian Badan Keahlian*, X(17), 13–18. https://www.academia.edu/37439746/2018_17_Kesiapsiagaan_Masyarakat_te

rhadap_Kelompok_Rentan_dalam_Menghadapi_Bencana_Alam_di_Lombok
Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192–199.